

LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian :

Prevalence Of Helmint Infection In Cat's Feces In Surabaya City



umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

**Fakultas
Ilmu Kesehatan**

Oleh :

Vella Rohmayani, S.Pd., M.Si (0720059202)
Anindita Riesti Retno Arimurti, S.Si., M.Si. (0705048903)
Nurhidayatullah Romadhon S.Pd., M.Si (-)
Lihabi, S.Tr. Kes (-)
Rizka Dwi Prastyani (20200667003)
Rohmatul Hijriyah (20210667003)

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113

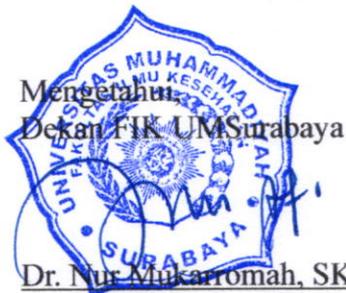
Telp. 031-3811966

<http://www.um-surabaya.ac.id>

Tahun 2022

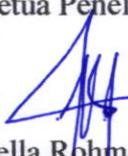
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	Prevalence Of Helmint Infection In Cat's Feces In Surabaya City
Skema	:	
Jumlah Dana	:	Rp10.415.000
Ketua Peneliti	:	
a. Nama Lengkap	:	Vella Rohmayani, S.Pd.,M.Si
b. NIDN	:	0720059202
c. Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
d. Program Study	:	D4 Teknologi Laboratorium Medis
e. No. HP	:	082337821057
f. Alamat Email	:	vella@um-surabaya.ac.id
Anggota Peneliti (1)	:	
a. Nama Lengkap	:	Anindita Riesti Retno Arimurti, S.Si., M.Si.
b. NIDN	:	0705048903
Anggota Peneliti (2)	:	
a. Nama Lengkap	:	Nurhidayatullah Romadhon S.Pd., M.Si
b. NIDN	:	-
Anggota Mahasiswa (1)	:	
a. Nama	:	Rizka Dwi Prastyani
b. NIM	:	20200667003
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Surabaya
Anggota Mahasiswa (2)	:	
a. Nama	:	Rohmatul Hijriyah
b. NIM	:	20210667003
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Surabaya



Mengetahui,
Dekan FIK UMS Surabaya
Dr. Nur Mukarromah, SKM., M.Kes
NIDN. 0713067202

Surabaya, 01 September 2022
Ketua Penelitian


Vella Rohmayani, S.Pd., M.Si
NIDN.0720059202

Menyetujui
Ketua LPPM UMSurabaya

Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0730016501

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Prevalensi	10
2.2 Infeksi	10
2.3 Infeksi Helmin	10
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
3.1 Tujuan Penelitian	12
3.2 Manfaat Penelitian	12
BAB IV METODE PENELITIAN	13
4.1 Jenis Penelitian	13
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	13
4.3 Prosedur penelitian	13
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
5.1 Hasil penelitian	15
5.2 Analisa Hasil Penelitian	16
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	17
6.1 Rencana Jangka Pendek	17
6.2 Saran	17
BAB VII PENUTUP	20
7.1 Kesimpulan	20
7.2 Saran	20
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 prevalansi infeksi helmin pada feses kucing	17
Gambar 2 morfologi telur toxocara spp dengan perbesaran lensa objektif 40.....	18
Gambar 3 morfologi Ancylostoma spp dengan perbesaran lensa objektif 40x	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Anggaran Biaya

PengeluaranLampiran 2. Jadwal

Penelitian

ABSTRAK

Kucing merupakan salah satu hewan yang banyak digemari karena penampilan yang lucu dan jinak. Sama seperti makhluk hidaup lainnya, kucing dapat terinfeksi cacing jika tidak dijaga kebersihannya. Kucing yang terinfeksi cacing pada awalnya akan hilang selera makan, lama kelamaan berat badan akan turun. Kucing yang terinfeksi cacing jika dipelihara dan tidak diobat terus menerus, maka dapat menularkan ke pemilik kucing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi infeksi cacing parasite pada feses kucing di kota Surabaya, serta ingin mengetahui perbandingan prevalensi infeksi cacing parasite pada kucing yang dipelihara dengan kucing yang hidup liar di kota Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel feses, yang diambil dari 50 ekor kucing yang hidup secara liar dan dari 50 ekor kucing yang hidup dipelihara. Pemeriksaan pada sampel feses dilakukan secara direct dan indirect menggunakan metode pengapungan NaCl jenuh, data yang diperoleh nantinya akan disajikan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan uji Chi-square. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan Prevalensi infeksi cacing pada feses kucing liar sebesar 60%, sedangkan pada kucing peliharaan didapatkan prevalensi sebesar 10%. Jenis cacing yang berhasil ditemukan adalah *Toxocara* spp., *Ancylostoma* spp., *Diphyllobothrium* spp., and *Trichuris* spp. Berdasarkan uji Chi-square dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna ($P < 0,05$) antara prevalensi infeksi cacing parasite pada kucing peliharaan dan kucing yang hidup secara liar.

Kata Kunci: *Ancylostoma* spp., *Diphyllobothrium* spp., Feses, Kucing, Prevalensi *Toxocara* spp., *Trichuris* spp.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kucing merupakan salah satu hewan yang sering berinteraksi atau melakukan kontak langsung dengan manusia Pongrácz et al. (2019). Di ketahui bahwa kontak langsung dengan kucing sering kali dapat membahayakan kesehatan manusia, karena kucing dapat berperan menjadi hospes atau perantara penularan berbagai penyakit Akbari et al. (2018). Kucing merupakan hewan yang rentan terinfeksi oleh virus, bakteri maupun parasit, sehingga kucing seharusnya mendapatkan perawatan yang baik agar terjaga kesehatan dan kebersihan lingkungannya Purnomo et al. (2017). Di Indonesia tidak semua kucing dirawat oleh manusia. Banyak kucing yang hidup liar, biasanya kucing tersebut banyak dijumpai di berbagai tempat seperti pasar, sekolah, tempat wisata, terminal dan lain seterusnya. Kucing liar berkeliaran mencari makan ke berbagai tempat untuk bisa bertahan hidup. Biasanya kucing liar mencari makan ditempat sampah atau tempat orang membuang sisa makanan. Hal tersebut menyebabkan kucing liar lebih mudah terinfeksi penyakit yang disebabkan oleh parasit dibandingkan dengan kucing peliharaan Laksemi et al. (2013), Widhowati et al. (2020).

Terjadinya infeksi yang diakibatkan oleh parasit dapat dipengaruhi oleh factor imunitas, kebersihan pakan, kondisi lingkungan dan sanitasi, serta keberadaan hewan sakit yang dapat menyebabkan hewan lain dapat tertular atau terinfeksi Zakaria & Ardiansyah (2020). Sedangkan terjadinya infeksi parasit cacing disebabkan kucing tersebut tidak sengaja menelan telur infeksi dari tanah maupun pasir yang terkontaminasi Akbari et al., (2018). Kucing memiliki kebiasaan defekasi di tanah, Bersama dengan feses yang dikeluarkan kucing akan melepaskan protozoa atau telur dan larva cacing yang ada dalam tubuhnya ke lingkungan. Infeksi parasit dapat ditularkan melalui perantara tanah. ketika seseorang melakukan kontak langsung dengan tanah yang mengandung feses kucing yang terinfeksi oleh parasit. Oleh sebab itu dilakukan upaya preventif dengan menjaga sanitasi lingkungan dari kontaminasi feses kucing Marthalia & Sulistyorini (2020).

Kesehatan kucing sangat penting diperhatikan mengingat parasit yang terdapat pada tubuh kucing dapat bersifat zoonosis atau bisa ditularkan kepada manusia. Oleh sebab penting dilakukan penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perbandingan prevalensi infeksi kecacingan pada feses kucing peliharaan dan kucing liar yang berada di kota Surabaya.

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prevalensi infeksi helmin pada feses kucing di kota surabaya?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi infeksi cacing parasite pada feses kucing di kota Surabaya

1.3 Manfaat

manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi infeksi cacing parasit pada kucing, baik kucing liar maupun kucing peliharaan, serta untuk memahami perbedaan prevalensi infeksi cacing parasit antara kedua kelompok kucing tersebut.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prevalensi

Prevalensi adalah ukuran seberapa umum suatu kondisi tertentu terjadi dalam populasi pada suatu titik waktu. Dalam konteks infeksi helmin pada kucing, prevalensi mengacu pada seberapa umum infeksi cacing parasit terjadi pada populasi kucing, baik itu kucing liar maupun kucing peliharaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmayani et al. (2023) di kota Surabaya, prevalensi infeksi helmin pada feses kucing liar adalah 60%, sedangkan pada kucing peliharaan adalah 10%. Hal ini menunjukkan bahwa infeksi helmin umumnya lebih sering terjadi pada kucing liar dibandingkan dengan kucing peliharaan di wilayah tersebut.

2.2 Infeksi

Infeksi parasit pada kucing domestik (*Felis domestikus*) dan kucing liar (*Felis ciliestrus*) merupakan masalah yang sering terjadi. Beberapa studi yang dilakukan menunjukkan prevalensi infeksi parasit pada kucing liar dan kucing peliharaan di kota Surabaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmayani et al. (2023), prevalensi infeksi parasit pada feses kucing liar was 60%, sedangkan pada kucing peliharaan was 10%. Jenis parasit ditemukan dalam penelitian ini meliputi *Toxocara* spp., *Ancylostoma* spp., *Diphyllobothrium* spp., dan *Trichuris* spp.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi terjadinya infeksi parasit pada kucing, seperti kebersihan pakan, kondisi lingkungan, dan sanitasi. Kucing liar memiliki kebersihan yang lebih buram dibandingkan dengan kucing peliharaan, yang dapat meningkatkan kemungkinan kucing terinfeksi parasit oleh karena itu penting menjaga kesehatan dan kebersihan kucing, serta melakukan pemantauan terhadap infeksi parasit

Beberapa sinyal infeksi parasit pada kucing :

- Kesulitan mengunci makanan
- Berat badan yang menurun
- Ketidappangan
- Perubahan perilaku, seperti berisoi atau hilang selera makan

Untuk mengurangi risiko infeksi parasit pada kucing, beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

- Menjaga kebersihan pakan dan lingkungan
- Sanitasi yang baik
- Pemberian obat cacing secara rutin
- Pemantauan kesehatan kucing secara berkelanjutan

2.3 Infeksi Helmin

Infeksi helmin (plural: helminthiasis) adalah penyakit parasitik yang disebabkan oleh konsumsi atau kontak dengan organisme parasit seperti helminth (parasit gulma). Helminthiasis dapat disebabkan oleh berbagai jenis helminth, seperti nematoda (larva paru-paru), cestoda (larva uterus), dan trematoda (larva dalam air atau makanan). Infeksi helminthiasis dapat menyebabkan gejala seperti perut sakit, diare, nyeri perut, dan gagal makan. Pengobatan untuk infeksi helminthiasis bervariasi tergantung pada jenis helminth yang menyebabkannya.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prevalensi infeksi cacing parasite pada feses kucing di kota Surabaya
2. Untuk ingin mengetahui perbandingan prevalensi infeksi cacing parasite pada kucing yang dipelihara dengan kucing yang hidup liar di kota Surabaya.
3. Untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan kucing, serta dampak infeksi cacing parasit pada kucing dan manusia.

3.2 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi tentang manfaat prevalensi infeksi cacing parasit pada kucing, baik kucing liar maupun kucing peliharaan, serta untuk memahami perbedaan prevalensi infeksi cacing parasit antara kedua kelompok kucing tersebut.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian observasional berbasis laboratorium dan dilakukan di laboratorium Mikrobiologi Fakultas Ilmu Kesehatan UM Surabaya. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Tube, sctik atau pengaduk plastic, pengaduk kaca, timbangan analitik, gelas arloji, objek dan cover glass, tusuk gigi, tabung reaksi, beaker glass, plastic, jarum suntik, kertas label, mikroskop, handscoon, masker sedangkan bahan yang diperlukan feses kucing, NaCl, aquades. Eosin, pz, dan lugol.

4.2 Populasi dan Sampel

Sampel feses yang diperoleh diperiksa menggunakan metode langsung (Direct) dan metode pengapungan (Indirect).

4.3 prosedur dengan metode Direct

Prosedur dengan metode Direct yang pertama siapkan objek glass dan cover glass yang bebas dari lemak, selanjutnya di ambil feses menggunakan lidi lalu ditambahkan NaCl 0,85% atau Eosin lalu di aduk hingga merata tanpa ada gelembung, ditutup dengan objek glass dan dibaca di mikroskop dengan menggunakan lenso objektif 40x. Untuk prosedur dengan metode Indirect yaitu tabung venoject diisi dengan feses secukupnya kurang lebih 5gram. Ditambahkan Nacl jenuh sambil terus diaduk hingga homogen, ditambahkan lagi sampai permukaan cembung dan diusahakan jangan sampai tumpah serta tidak ada gelembung. Ditutup menggunakan cover glass selama 10-15 menit. Setelah 15 menit, diatas objek glass ditetaskan 1-2 lugol. Cover glass diambil di taruh di objek glass tadi kemudian dibaca di bawah mikroskop dengan lensa 10x dan 40x. Data hasil penelitian disajikan secara diskriptif,

untuk mengetahui hubungan proporsi prevalensi infeksi cacing parasit pada kucing peliharaan dan kucing liar dilakukan pengujian menggunakan uji Chi Squar

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian prevalensi infeksi helmin pada feses kucing. Penelitian ini dilakukan di laboratorium Mikrobiologi Fakultas Ilmu Kesehatan UM Surabaya. Maka diperoleh hasil pemeriksaan sebagai berikut :

Tabel 1 Jenis Cacing yang Terdapat pada Sampel Feses Kucing di Kota Surabaya

Jenis sampel	Toxocara spp.		Ancylostoma spp.		Diphyllobothrium spp.		Trichuris spp.	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Feses kucing liar	16/50	32%	12/50	24%	2/50	4%	4/50	8%
Feses kucing peliharaan	5/50	10%	-		-		-	

TABEL 2. Hasil Uji chi-Square Prevalensi Cacing Parasit pada Feses Kucing di Kota Surabaya

Jenis sampel	total	Jumlah sampel		Prevalensi (%)		χ ² hitung
		Positif	negatif	Positif	negatif	
Kucing peliharaan	50	5	45	10	90	32*
Kucing liar	50	30	20	60	40	2
Total	100	35	65	35	65	9,8*

5.2 Analisa Hasil Penelitian

Jumlah sampel kucing yang diperiksa pada penelitian ini adalah 50 ekor kucing liar dan 50 ekor kucing peliharaan yang tersebar pada beberapa wilayah di Kota Surabaya. Hasil pemeriksaan cacing pada 100 sampel kucing

tersaji pada tabel 1. Pada Tabel 1. Dapat dilihat dari total 50 sampel kucing liar yang diperiksa fesusnya didapatkan 16 (32%) terinfeksi *Toxocara* spp., 12 (24%) terinfeksi *Ancylostoma* spp., 2 (4%) terinfeksi *Diphyllobothrium* spp., dan 4 (8%) terinfeksi *Trichuris* spp. Sedangkan dari 50 sampel kucing peliharaan, didapatkan hasil 5 (10%) terinfeksi *Toxocara* spp.

Perbandingan prevalensi infeksi kecacingan pada kucing liar dan peliharaan dapat dilihat pada gambar 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi kecacingan pada kucing peliharaan lebih rendah jika dibandingkan dengan kucing liar. Hal ini dapat terjadi karena kucing liar memakan makanan sisa, daging, atau jeroan yang dibuang. Terlebih lagi, kucing liar terbiasa hidup di tempat yang kotor, kumuh, dan sanitasinya yang kurang baik. Beberapa kucing liar juga terbiasa memakan makanan yang ada pada tempat pembuangan sampah, sehingga berpotensi meningkatkan kemungkinan kucing terinfeksi cacing Purwa & Ardiansyah, (2021).

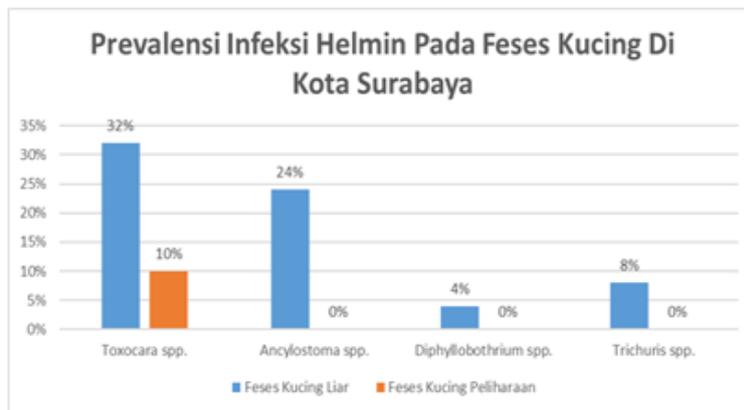
Sedangkan prevalensi kecacingan pada kucing peliharaan dapat terjadi karena kucing mendapatkan makanan yang terjaga kebersihannya, tempat tinggal dengan sanitasi yang baik, dan kebanyakan kucing peliharaan diberikan obat cacing secara rutin. Kesehatan dan kebersihan kucing peliharaan wajib diperhatikan oleh pemiliknya, karena selain dapat berdampak buruk untuk kucingnya sendiri jika terinfeksi cacing, tapi juga dapat juga berdampak pada pemiliknya Daesusi et al. (2022), Oktaviana et al. (2014).

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 100 sampel feses kucing yang berada di kota Surabaya, didapatkan prevalensi infeksi cacing parasit pada kucing peliharaan sebesar 10% dan pada kucing yang hidup secara liar sebesar 60%. Setelah dilanjutkan analisis menggunakan uji Chi-square dapat dilihat bahwa terdapat hubungan bermakna ($P < 0,05$) antara prevalensi infeksi cacing parasit pada kucing peliharaan dan yang hidup secara liar. Diketahui bahwa prevalensi kecacingan pada sampel feses kucing liar lebih tinggi jika dibandingkan dengan feses kucing peliharaan.

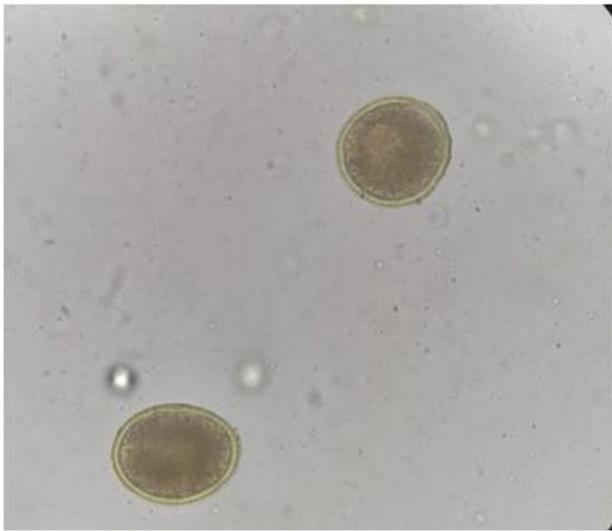
Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa infeksi tertinggi disebabkan oleh *Toxocara* spp. Dan *Ancylostoma* spp. Kedua spesies cacing ini termasuk golongan nematoda usus yang dapat menyebabkan penyakit zoonosis pada manusia Wardhani et al. (2021). Ciri – ciri telur *Toxocara* spp. Yaitu bergerisi pada bagian permukaan, memiliki warna coklat muda, dinding tebal dan berukuran 65 x 75 mikron (Gambar 2). Sedangkan telur *Ancylostoma* spp. Memiliki bentuk ovoid, pada bagian ujung membulat dan berdinding tipis Ideham & Pusarawati (2015). Infeksi kecacingan tentu sangat berbahaya pada kehidupan kucing dan juga dapat

berdampak pada kesehatan manusia. Apabila anak kucing terinfeksi cacing *Toxocara cati* tidak langsung memunculkan gejala, namun seiring dengan berjalannya waktu larva akan tumbuh dan dapat bermigrasi ke organ tubuh lainnya, seperti trachea. Sehingga saat dewasa bulu kucing menjadi kasar, menyebabkan diare dan juga mengalami dehidrasi.

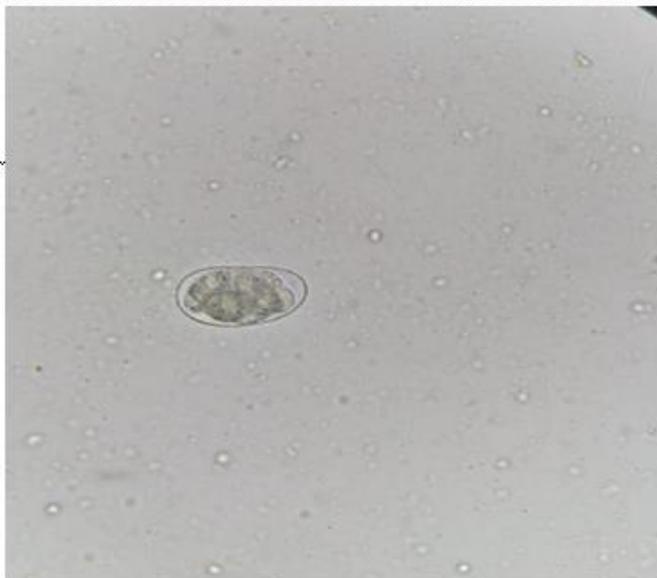
Toxocara dalam tubuh manusia, dapat bermigrasi pada perut dan mata atau disebut sebagai visceral toxocariasis dan ocular toxocariasis. Selain itu larva cacing juga dapat menjalar ke bagian otak dan bisa menyebabkan gangguan Kesehatan yang serius. Jika tidak segera mendapatkan penanganan, maka dapat menyebabkan resiko kebutaan.



GAMBAR 1. Prevalensi Infeksi Helmin pada Sampel Feses Kucing di Kota Surabaya



GAMBAR 2. Morfologi telur *Toxocara*spp. (Perbesaran 40x)



GAMBAR 3. Morfologi telur *Ancylostoma*spp. (Perbesaran 40x)

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana jangka Pendek

Publikasi ilmiah pada jurnal nasional ber-ISSN dan ESSN

6.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan kucing, serta lingkungannya, untuk mengurangi risiko infeksi cacing parasit pada kucing.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Prevalensi infeksi cacing pada sampel feses kucing liar yang berada di kota Surabaya adalah sebesar 60%, sedangkan pada kucing peliharaan di kota Surabaya didapatkan prevalensi sebesar 10%. Adapun jenis cacing parasit yang ditemukan adalah *Toxocara* spp., *Ancylostomaspp.*, *Diphyllobothrium* spp., dan *Trichuris* spp. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji Chi-square dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara hasil prevalensi infeksi cacing parasit pada kucing peliharaan dan kucing yang hidup secara liar

7.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan kucing, serta lingkungannya, untuk mengurangi risiko infeksi cacing parasit pada kucing.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, R. A., Wientarsih, I., Prasetyo, B. F., & Madyastuti, R. (2018). Terapi giardiasis penyebab diare non-spesifik pada kucing. *ARSHI Veterinary Letters*, 2(1), 7–8. doi: 10.29244/avl.2.1.7-8
- Daesusi, R., Arimurti, A. R. R., Asyari, & Fahrezi, G. (2022). Status Terinfeksi Ektoparasit pada Kucing Kampung (*Felis silvestris catus*) Liar di Desa Waru Barat Kota Pamekasan. *Pedago Biologi*, 10(1), 252–257. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2942727>
- Ideham, B., & Pusarawati, S. (2015). *Penuntun Praktikum Parasitologi Kedokteran*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Laksemi, D. A. A. S., Artama, W. T., & Wijayanti, M. A. (2013). Seroprevalensi yang Tinggi dan Faktor-Faktor Risiko Toksoplasmosis pada Darah Donor dan Wanita di Bali. *Jurnal Veteriner*, 14(2), 204–212. Retrieved from <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/46692>
- Marthalia, W., & Sulistyorini, L. (2020). Chronic Toxoplasmosis Infection in Members of Cat Breeding Organization in Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 48-58. doi: 10.20473/jkl.v12i1.2020.48-58
- Oktaviana, P. A., Dwinata, M., & Oka, I. bagus M. (2014). Prevalensi Infeksi Cacing *Ancylostoma* Spp Pada Kucing Lokal (*Felis catus*) Di Kota Denpasar. *Buletin Veteriner Udayana*, 6(2), 161–167. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/buletinvet/article/view/10628>
- Pongrácz, P., Szapu, J. S., & Faragó, T. (2019). Cats (*Felis silvestris catus*) read human gaze for referential information. *Intelligence*, 74(November), 43–52. doi: 10.1016/j.intell.2018.11.001
- Purnomo, D., Irawan, B., & Brianorman, Y. (2017). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Pada Kucing Menggunakan Metode Dempster-Shafer Berbasis Android. *Jurnal Coding Sistem Komputer Untan*, 5(1), 45-55. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcskommipa/article/view/19177>
- Purwa, A. A., & Ardiansyah, S. (2021). Identification and Prevalence of Flea in Feral Cats in Some Markets Sidoarjo District. *Medicra (Journal of Medical Laboratory Science Technology)*, 4(2), 127–132. doi: 10.21070/medicra.v4i2.1577
- Wardhani, H. C., Rahmawati, I., & Kurniabudhi, M. Y. (2021). Deteksi dan Prevalensi Jenis Telur Cacing Feses Kucing di Kota Surabaya. *Jurnal Biosains*, 7(2), 84–91. doi: 10.24114/jbio.v7i3.23777
- Widhowati, D., Sasmita, R., Astuti Mussa, O. R. P., & Benu, H. A. (2020). Infeksi Endoparasit Pada Kucing Domestik (*Felis domesticus*) di Pasar Tradisional Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *VITEK: Bidang Kedokteran Hewan*, 9(November), 38–43. doi: 10.30742/jv.v9i0.67
- Zakaria, R., & Ardiansyah, S. (2020). Potential Analysis Of Toxoplasmosis Distribution In Wild Cats (*Felis silvestris*) In Some Markets Of Sidoarjo District Through Microscopic Identification Of *Toxoplasma gondii*. *Medicra (Journal of Medical Laboratory Science/Technology)*, 3(2), 59–64. doi: 10.21070/medicra.v3i2.890

1. Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	APRIL	MEI				JUNI	
		MINGGU						
		3	1	2	3	4	1	2
1	Mengadakan pertemuan awal antara ketua dan tim pembantu peneliti							
2	Menetapkan rencana jadwal kerja dan Menetapkan pembagian kerja							
3	Menetapkan desain penelitian dan Menentukan instrument penelitian							
4	Menyusun proposal dan Mengurus perijinan penelitian							
5	Melakukan persiapan penelitian							
6	Melakukan Penelitian							
7	Membuat laporan							



SURAT TUGAS

Nomor: 144/TGS/IL.3.AU/LPPM/F/2022

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep
Jabatan : Kepala LPPM
Unit Kerja : LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dengan ini menugaskan:

No	Nama	NIDN/NIM	Jabatan
1.	Vella Rohmayani, S.Pd.,M.Si	0720059202	Dosen UMSurabaya
2.	Anindita Riesti Retno Arimurti, S.Si., M.Si.	0705048903	Dosen UMSurabaya
3.	Nurhidayatullah Romadhon S.Pd., M.Si	-	Dosen UMSurabaya
4.	Lihabi, S.Tr. Kes	-	Laboran UMSurabaya
5.	Rizka Dwi Prastyani	20200667003	Mahasiswa UMSurabaya
6.	Rohmatul Hijriyah	20210667003	Mahasiswa UMSurabaya

Untuk melaksanakan penelitian kepada masyarakat dengan judul "Prevalence Of Helmint Infection In Cat's Feces In Surabaya City". Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Sarjana Terapan Teklogi Laboratorium Medis Fakultas Ilmu Kesehatan UMSurabaya pada semester tahun akademik 2022-2023

Demikian surat tugas ini, harap menjadikan periksa dan dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Surabaya, 28 February 2022

LPPM UMSurabaya



Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP: 012.05.1.1987.14.113



**Surat Kontrak Penelitian Internal
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
Nomor: 144/SP/IL.3.AU/LPPM/F/2022**

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua Puluh Delapan** bulan **Februari** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua**, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep. : Kepala LPPM UMSurabaya yang bertindak atas nama Rektor UMSurabaya dalam surat perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;
2. Vella Rohmayani, S.Pd.,M.Si : Dosen UM Surabaya, yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

untuk bersepakat dalam pendanaan dan pelaksanaan program penelitian:

Judul : Prevalence Of Helmint Infection In Cat's Feces In Surabaya City

Anggota : 1. Anindita Riesti Retno Arimurti, S.Si., M.Si.
2. Nurhidayatullah Romadhon S.Pd., M.Si
3. Lihabi, S.Tr. Kes
4. Rizka Dwi Prastyani
5. Rohmatul Hijriyah

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. **PIHAK PERTAMA** menyetujui pendanaan dan memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan program penelitian perguruan tinggi tahun 2022
2. **PIHAK KEDUA** menjamin keaslian penelitian yang diajukan dan tidak pernah mendapatkan pendanaan dari pihak lain sebelumnya.
3. **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab secara penuh pada seluruh tahapan pelaksanaan penelitian dan penggunaan dana hibah serta melaporkannya secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA**.
4. **PIHAK KEDUA** berkewajiban memberikan laporan kegiatan penelitiandari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian kepada LPPM selaku **PIHAK PERTAMA**.
5. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyelesaikan urusan pajak sesuai kebijakan yang berlaku.
6. **PIHAK PERTAMA** akan mengirimkan dana hibah penelitian internal sebesar Rp10.415.000 (Sepuluh Juta Empat Ratus Limabelas Ribu Rupiah) ke rekening ketua pelaksana penelitian.



7. Adapun dokumen yang wajib diberikan oleh **PIHAK KEDUA** sebagai laporan pertanggung jawaban adalah:
 - a. menyerahkan Laporan Hasil penelitian selambat-lambatnya satu minggu setelah kegiatan usai dilaksanakan
 - b. Memberikan naskah publikasi dan/atau luaran sesuai dengan ketentuan.
8. Jika dikemudian hari terjadi perselisihan yang bersumber dari perjanjian ini, maka **PIHAK PERTAMA** berhak mengambil sikap secara musyawarah.

Surat Kontrak Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup, dan ditanda tangani dengan nilai dan kekuatan yang sama

Pihak Pertama



Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 012.05.1.1987.14.113

Pihak Kedua

Vella Rohmayani, S.Pd., M.Si
NIDN. 0720059202



7. Adapun dokumen yang wajib diberikan oleh **PIHAK KEDUA** sebagai laporan pertanggung jawaban adalah:
 - a. menyerahkan Laporan Hasil penelitian selambat-lambatnya satu minggu setelah kegiatan usai dilaksanakan
 - b. Memberikan naskah publikasi dan/atau luaran sesuai dengan ketentuan.
8. Jika dikemudian hari terjadi perselisihan yang bersumber dari perjanjian ini, maka **PIHAK PERTAMA** berhak mengambil sikap secara musyawarah.

Surat Kontrak Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup, dan ditanda tangani dengan nilai dan kekuatan yang sama

Pihak Pertama



Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 012.05.1.1987.14.113

Pihak Kedua



Vella Rohmayani, S.Pd.,M.Si
NIDN. 0720059202

KUITANSI

Sudah terima dari : Bendahara LPPM
Uang sebesar : Sepuluh Juta Empat Ratus Limabelas Ribu Rupiah(dengan huruf)
Untuk pembayaran : Pelaksanaan penelitian dengan pendanaan Internal

Rp10.415.000

Surabaya, 28 February 2022

Bendahara LPPM,
Universitas Muhammadiyah Surabaya



Holy Ichda Wahyuni

Ketua Penelitian



Vella Rohmayani, S.Pd.,M.Si